

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

TILA GUSTINA
1100590/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

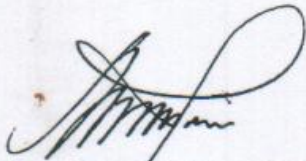
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK
NAMA : TILA GUSTINA
NIM/BP : 1100590/2011
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 19 Agustus 2015

Disetujui Oleh:

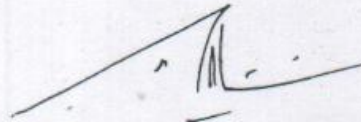
Pembimbing I



Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons

NIP:19490609 197803 1 001

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd. Kons

NIP: 19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK

Nama : Tila Gustina
NIM/BP : 1100590/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2015

TIM PENGUJI

	NAMA
Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons
Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd. Kons
Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd. Kons
Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd. Kons
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd. Kons

TANDA TANGAN



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015
Yang menyatakan



Tila Gustina

ABSTRAK

Tila Gustina 1100590/2011. Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan BK: BK.FIP.UNP.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam bidang belajar. Apabila siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka siswa akan merasa yakin mampu untuk menjalani aktivitas belajarnya dengan baik untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kenyataan masih ada siswa yang kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalani kegiatan belajar, menyelesaikan tugas-tugas, tes dan latihan/ujian yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar dan implikasinya terhadap layanan BK.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* yaitu menggambarkan *self efficacy* dan prestasi belajar siswa serta mengungkap hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket tentang *self efficacy* sedangkan prestasi belajar diambil dari ujian harian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Untuk melihat hubungan *self efficcacy* dengan prestasi belajar siswa diolah dengan menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* (PPM).

Temuan Penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* siswa berada pada kategori cukup tinggi, (2) prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficcacy* dengan prestasi belajar dengan r 0.474 signifikan. Berdasarkan temuan ini disarankan: (1) Diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan keyakinan yang dimiliki, (2) Bagi guru BK/ konselor sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan keyakinan yang dimiliki siswa, (3) guru mata pelajaran, agar berusaha memperhatikan kondisi belajar siswa yang sangat bervariasi dan bekerja sama dengan guru BK dalam upaya meningkatkan keyakinan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis sembahkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar dan Implikasinya terhadap Layanan BK”**. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan bimbingan dan konseling yang selalu memberi motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu dengan selalu memberi kemudahan kepada penulis
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons., selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd. Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd, Kons., yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Win Atriosa, S.Si. ME selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian ke sekolah
9. Bapak Syafri Atmi, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 12 Padang, yang telah memberikan izin untuk penelitian di SMP Negeri 12 Padang
10. Guru-guru BK SMP Negeri 12 Padang yang telah membantu dalam proses penelitian
11. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Pon dan Ibunda Mai Zarni yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
12. Siswa/siswi kelas SMP Negeri 12 Padang yang telah membantu penulis selama penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa BK UNP, khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
14. Sahabat saya Rika Purnama Sari, Ulil Jafatri, Sarifah Aini, dan Yenni Dian Pertiwi semoga kebersamaan perjuangan kita untuk wisuda dapat menjadi kenangan yang tidak terlupakan dan memperoleh kesuksesan dimasa depan kita.
15. Terimakasih semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis

sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Asumsi Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. PRESTASI BELAJAR	
1. Pengertian Prestasi Belajar	9
2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	12
B. <i>SELF EFFICAACY</i>	
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	16
2. Faktor yang mempengaruhi <i>self efficacy</i>	20
C. IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
1. Layanan informasi	23

2. Layanan penguasaan konten.....	23
3. Layanan konseling perorangan.....	23
4. Layanan bimbingan kelompok.....	24
5. Layanan konseling kelompok.....	24
D. HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PRESTASI BELAJAR.....	25
E. KERANGKA KONSEPTUAL.....	26
F. HIPOTESIS.....	26
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.	
A. Jenis penelitian	28
B. Populasi dan sampel	28
C. Jenis dan sumber data.....	31
D. Defenisi Operasional	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik analisis data	36
G. Analisis Korelasional.....	38
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. saran	56
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	X

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Anggota populasi penelitian	28
2. Anggota sampel penelitian	29
3. Skor jawaban penelitian	32
4. Kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian.....	36
5. Kriteria pengolahan data prestasi belajar hasil penelitian	36
6. Kriteria korelasi variabel x dan y	38
7. Deskripsi <i>self efficacy</i> pada dimensi tingkat (<i>level</i>)	40
8. Deskripsi <i>self efficacy</i> pada dimensi keluasan (<i>generality</i>)	41
9. Deskripsi <i>self efficacy</i> pada dimensi kekuatan (<i>strenght</i>)	42
10. Deskripsi Prestasi Belajar.....	43
11. Deskripsi hubungan <i>self efficacy</i> dengan prestasi belajar siswa	44
12. Rekapitulasi hasil penelitian <i>self efficacy</i>	45

GAMBAR

Halaman

Gambar 1	:Kerangka konseptual	26
----------	----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kisi-kisi angket.....	59
2.	Angket penelitian.....	61
3.	Tabulasi pengolahan data <i>self efficacy</i>	64
4.	Tabulasi pengolahan data dimensi tingkat (<i>level</i>)	64
5.	Tabulasi pengolahan data keyakinan kemampuan mengatasi kesulitan materi pelajaran.	64
6.	Tabulasi pengolahan data keyakinan kemampuan diri dalam belajar	64
7.	Tabulasi pengolahan data dimensi keluesan (<i>generality</i>).....	70
8.	Tabulasi pengolahan data mengelola kondisi belajar	70
9.	Tabulasi pengolahan data strategi mengikuti belajar	70
10.	Tabulasi pengolahan data mengelola waktu belajar	70
11.	Tabulasi pengolahan data dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	74
12.	Tabulasi pengolahan data Keyakinan ketahanan diri dalam belajar.....	74
13.	Tabulasi pengolahan data Kekuatan dalam menyelesaikan problem belajar	74
14.	Tabulasi pengolahan data Keyakinan memperoleh prestasi belajar yang baik.....	78
15.	Hasil pengolahan SPSS kolerasi variabel x dan y	82
16.	Hasil uji validitas dan reabilitas angket penelitian	83
17.	Surat izin penelitian dari Dekan FIP UNP.....	85
18.	Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	86
19.	Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari SMP Negeri 12 Padang.	87
20.	Surat izin pemakaian instrumen penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, hal ini secara lebih rinci dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guna mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas tujuan pendidikan nasional merupakan kondisi ideal yang senantiasa diupayakan melalui proses pendidikan terutama di sekolah. Keberhasilan Pendidikan dapat dilalui secara formal atau non formal, untuk menempuh jenjang pendidikan maka diperlukan belajar. H.C. Witherington (Wakhinuddin, 2010:5)

mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Perubahan ini terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010:2). Artinya bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar baik sengaja maupun tidak disadari, dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran dan prestasi belajar.

Muhibbin Syah (2012:216), pada prinsipnya pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa.

Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti dengan baik, dalam mencapai tujuan belajar yang baik diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, atau pun orang tua atau lingkungan sekitar. Selain itu, keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas dalam proses belajar mengajar. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri ini lah yang disebut *self – efficacy*.

Bandura (1997: 3) menjelaskan *self efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan efikasi di *self efficacy* tinggi akan memilih

melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. *self efficacy* mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses. Bandura (1997: 3) menjelaskan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*”. *Self efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilhan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

. Bandura dalam (John W. Santrock, 2010:286) mengatakan *self-efficacy*, yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif. Bandura mengatakan bahwa *self- efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang *self-efficacy* nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena dia tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Jadi dapat disimpulkan *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki siswa, untuk melakukan suatu tugas, menguasai situasi tertentu dan menghasilkan hasil positif.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Nugroho (2007) yang berjudul “hubungan antara *self-*

efficacy, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan dan sebaliknya orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony Firmansyah (2013) hubungan antara *self- efficacy* dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada pengurus lembaga dakwah kampus (LDK) Pengurus LDK yang memiliki *self- efficacy* sedang berjumlah 29 orang dengan perentasi 46,77 %. Hal ini menunjukkan bahwa merekacukup yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang ditentukan untuk mencapai hasil tertentu.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki semakin besar pula keinginan untuk meraih keberhasilan yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan yang dilakukan peneliti sewaktu menjalankan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMP Negeri 12 Padang periode Juli-Desember 2014 serta wawancara dengan 3 guru mata pelajaran dan guru BK di SMP Negeri 12 Padang, pada tanggal 8 Januari 2015 bahwa ditemukan beberapa masalah

yang mengidentifikasi rendahnya *self efficacy* akademik dan prestasi belajar peserta didik yaitu: (1) ada sebagian peserta didik cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga lebih memilih mencontek baik saat ulangan maupun di saat ujian lainnya, (2) merasa terbebani dengan tugas sehingga menunda mengerjakannya, (3) merasa ragu untuk tampil didepan kelas, (4) tidak berani mengemukakan pendapat, (5) merasa takut mendapatkan nilai rendah (6) tidak yakin akan kemampuan dirinya untuk mendapatkan nilai yang bagus atau prestasi belajar yang tinggi (7) nilai rapor yang hanya mencapai standar KKM.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Hubungan Self efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan BK***”.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas terkait dengan penelitian mengenai “*Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan BK*” maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak percaya terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*) untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.
2. Adanya siswa yang cepat menyerah apabila mengalami permasalahan yang sulit bagi dirinya.
3. Adanya siswa yang ragu akan kemampuan berdiri didepan kelas.

4. Hasil belajar siswa yang mengalami masalah cenderung rendah.
5. Adanya siswa yang kurang menyadari akan kemampuan dirinya.
6. Adanya siswa yang tidak percaya akan kemampuannya berdiri di depan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang disebutkan di atas, mengingat keterbatasan kemampuan dalam berbagai hal, serta penelitian ini terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu dibatasi masalah yang akan di bahas.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Self efficacy* akademik yang dimiliki siswa SMP Negeri 12 Padang.
2. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang.
3. Hubungan *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar dan implikasinya terhadap layanan BK.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan *self efficacy* akademik yang dimiliki siswa SMP Negeri 12 Padang yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu tingkat

(*level*), keluesan (*generality*), dan kekuatan (*strength*) *self efficacy* siswa.

2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang.
3. Menguji hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang”.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self efficacy* akademik siswa SMP Negeri 12 Padang ?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang?
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang ?

G. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki *self efficacy* akademik yang berbeda-beda.
2. *Self efficacy* akademik memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan prestasi belajar.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memperluas ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori *self efficacy* dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa dan peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberiakan gambaran yang jelas pada peneliti tentang hubungan *self- efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang, dan sebagai acuan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

b. Bagi guru BK

Untuk membina serta merencanakan program bimbingan dan konseling serta memberikan layanan informasi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teoritis

A. Prestasi Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku manusia membentuk, dirubah, dan berkembang melalui belajar. Menurut Slameto (2000:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2004:15) mengutarakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemauan.

Sementara menurut Hamzah (2006:15) mengatakan bahwa belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respon*) baru terhadap lingkungannya berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti serta hubungan sosial.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu, *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (Qonita Alya, 2008:895). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha yang baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sekolah dengan tingkat kemampuan tinggi akan memiliki ekspektasi dan standar tinggi dalam prestasi belajar siswa.

Nana Sudjana (2004:22) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya.

Dimana interaksi individu dalam lingkungan yang membawa perubahan sifat, tindakan, perbuatan, dan tingkah laku. Jadi, prestasi belajar yaitu sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004:22) menyatakan bahwa prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif dapat ditampilkan melalui kehadiran siswa di dalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah taraf kemampuan diri siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan diukur dan dinilai dalam angka atau pertanyaan, disini *self efficacy* berperan penting terhadap prestasi belajar siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Prayitno (2004:15-20) dalam bimbingan belajar kegiatan yang dilakukan guru pembimbing adalah pengembangan PTSDL peserta didik, yaitu : (a) Prasyarat penguasaan materi belajar. Penguasaan materi pelajaran haruslah runtut, berurutan dari materi yang lebih rendah atau mudah ke materi yang lebih tinggi atau sukar. Apabila prasyaratnya telah dikuasai, penguasaan suatu materi pelajaran akan lebih mudah. (b) keterampilan belajar.

Kegiatan belajar harus dilaksanakan berbagai keterampilan yang memadai, seperti keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat catatan, bertanya dan menjawab pertanyaan (baik secara lisan maupun tulisan). Mengerjakan tugas membuat laporan dan menyusun makalah, menyiapkan dan menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindaklanjuti hasil pengerjaan tugas dan ulangan atau ujian. (c) sarana dan prasarana, selain memerlukan keterampilan, belajar juga memerlukan sarana, seperti buku, alat tulis, bahan dan alat untuk praktik dilaboratorium dan pelajaran keterampilan, serta alat bantu kalkulator, komputer dan internet. (d) kondisi diri pribadi, untuk keberhasilan belajar, kondisi pribadi sangat menentukan, seperti perhatian dan semangat untuk belajar, bakat dan kemampuan, kesehatan, dan kondisi fisik lainnya. (e) lingkungan fisik dan emosional. Kegiatan belajar dalam lingkungan yang

bersangkut paut dengan orang lain. Lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar.

Faktor-faktor di atas mencakup banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar mencakup banyak hal dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik yang berprestasi secara intelektual bisa saja kurang prestasi apabila faktor-faktor di luar dirinya kurang mendukung terhadap kegiatan belajarnya. Menurut Meinarno (2010:170-172) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi 2 hal, yaitu :

- 1) Faktor jasmani. Berupa kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Hal ini di luar kecatatan yang dimiliki seseorang, yang membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Seseorang yang belajar saat ia sedang mengalami demam tinggi tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Dengan demikian, dibutuhkan kebugaran dengan istirahat yang cukup dan konsumsi makanan yang memadai agar kesehatan tetap terjaga.
- 2) Faktor psikis. Dalam faktor ini termasuk juga intelegensi dapat dijadikan modal seseorang untuk berhasil dalam belajar. Meskipun demikian, intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor menjadikan seseorang berhasil dalam belajar. Demikian pula dengan konsentrasi seseorang dalam belajar tentunya akan

mempengaruhi sejauh mana materi pelajaran dapat dicerna olehnya. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Orang yang memiliki kecemasan tinggi biasanya proses belajarnya terhambat oleh rasa cemas yang berlebihan. Namun, rasa cemas pada level tertentu dapat dijadikan pendorong atau pemacu dalam meningkatkan keinginan untuk belajar. Gaya belajar anak atau kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, apakah secara visual, auditoris ataupun kinestetis, memengaruhi teknik apa yang cenderung digunakan anak dalam belajar sehingga apabila teknik tersebut tepat, akan dapat lebih muda untuk mempelajari suatu tugas.

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah memiliki kehadiran yang lebih baik, prestasi yang lebih tinggi, dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.
- 2) Lingkungan sekolah. Orang tua dapat memilih sekolah mana yang akan dijadikan tempat bagi anak untuk menuntut ilmu. Sekolah, sebagai institusi formal di mana seseorang anak menuntut ilmu, memegang peranan penting dalam prestasi belajar anak. Dalam hal ini perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah, antara lain:

lokasi sekolah, kualitas lulus, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru, serta tata tertib sekolah.

- 3) Lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial seseorang tidak lepas dari pengaruh lingkungan masyarakat di mana ia tumbuh dan berkembang. Hubungan timbal balik dengan lingkungan masyarakat, seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung memengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan, dan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.
- 4) Waktu. Bagaimana anak mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Masalah pengaturan waktu ini biasanya menjadi alasan utama seorang anak gagal dalam studinya. Setiap orang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam satu hari. Tiap-tiap kegiatan memiliki porsi dan bobot kepentingan yang berbeda-beda, yang tentunya akan selalu berbeda pada masing-masing orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari jasmani dan psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu.

Menurut Saefullah (2012:24) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang pelajar/peserta didik yang mencakup aspek ranah

kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

Jadi yang dimaksud prestasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk rapor yang mencakup beberapa aspek dan bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. *SELF EFFICACY*

1. *Pengertian Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari tindakan yang dilakukan, hal tersebut merupakan penentu perilaku bagi seseorang ketika memilih apakah seseorang tersebut akan terlibat dan gigih dalam menghadapi rintangan dan tantangan atau sebaliknya (Maddux, 2000:2). *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak.

Bandura dalam Santrock (2010:523-524) menyatakan bahwa perasaan positif yang tepat tentang *self efficacy* dapat mempertinggi prestasi, meyakini kemampuan, mengembangkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa untuk meraih tujuan yang menantang. *Self efficacy* terkait dengan penilaian seseorang akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Perasaan negatif tentang *self efficacy* dapat menyebabkan siswa menghindari tantangan, melakukan sesuatu

dengan lemah, fokus pada hambatan, dan mempersiapkan diri untuk *outcomes* yang kurang baik.

Bandura dalam ghufroon & risnawita (2010: 80-81) mengemukakan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

a. Tingkat (*level*)

Self efficacy individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluesan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self efficacy*

menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mencakup dimensi tingkat (*level*), keluesan (*generality*) dan kekuatan (*strength*).

Bandura dalam Santrock (2010: 523) *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. *Self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid, *self efficacy* memiliki kesamaan dengan motivasi untuk menguasai dan memotivasi instrinsik, *self efficacy* keyakinan “aku bisa” ketidak berdayaan bahwa “aku tidak bisa”.

Self efficacy dapat mempengaruhi murid dalam melakukan suatu tugas, usahanya, ketekunannya, dan prestasinya. Dibandingkan dengan murid yang membandingkan dengan kemampuan belajarnya, murid yang mampu menguasai keahliannya atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam mencapai kesuksesan dan mencapai level yang lebih tinggi.

Cara Meningkatkan *self efficacy*, Santrock (2010:525-526) menjelaskan bahwa terdapat empat langkah dalam meningkatkan *self efficacy*.

- a. Ajarkan strategi spesifik. Ajari murid strategi tertentu, seperti menyusun garis besar dan ringkasan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada tugas mereka.
- b. Bimbing murid menentukan tujuan.
- c. Beri imbalan kepada kinerja murid, imbalan yang mengisyaratkan penghargaan terhadap penguasaan materi, bukan imbalan hanya karena melakukan tugas.
- d. Beri umpan balik kepada murid, tentang bagaimana strategi belajar mereka berhubungan dengan kinerja mereka.
- e. Sediakan dukungan positif bagi murid atas kinerja mereka.
- f. Pastikan murid tidak terlalu cemas atau terlalu semangat. Jika murid terlalu takut dan meragukan prestasi mereka maka rasa percaya diri tidak hilang.
- g. Beri contoh positif dari orang dewasa dan teman. Karakteristik tertentu dari model atau teladan bisa membantu murid mengembangkan *self efficacy* mereka.

Self efficacy tidak hanya sebagai prediksi tentang perilaku seperti ungkapan “saya akan” tetapi lebih kepada ungkapan “saya dapat melakukan.” Selanjutnya *self efficacy* didefinisikan dan diukur bukan sebagai sifat melainkan sebagai keyakinan tentang kemampuan untuk mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain dan keadaan tertentu. Dari ketiga definisi ahli di atas, maka jelas yang dimaksud dengan *self efficacy* merupakan

keyakinan yang dimiliki oleh seseorang akan suatu kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisasikan serangkaian tindakan yang akan digunakan dalam mencapai tujuannya.

B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Bandura dalam (ghufroon & risnawita, 2010: 77) menjelaskan bahwa individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self-efficacy* nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain

dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik.

Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

1. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja akan mengalami berbagai masalah dan gangguan yang harus dihadapinya, oleh karena itu untuk membekali remaja dalam mengentaskan permasalahan sosial diperlukan kemampuan pribadi maupun bantuan dari pihak-pihak di sekitar remaja untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapinya, dirumah remaja membutuhkan bantuan dari orang tua saudara dan keluarga yang lainnya, sedangkan di lingkungan masyarakat membutuhkan peran serta dari masyarakat, dan terutama untuk sekolah memerlukan peran wali kelas, guru Mata pelajaran dan khususnya guru BK.

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan khususnya kepada siswa dalam membimbing mereka menjadi pribadi yang mandiri dan berprestasi, layanan BK yang dapat diberikan guru BK terkait dengan fungsi pencegahan dan pengentasan, mencegah timbulnya siswa yang tidak diterima oleh teman sebayanya serta pengentasan siswa yang terisolir.

Dari fenomena yang telah jelaskan, maka pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dilakukan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik terhadap *self efficacy* dan prestasi belajar siswa, yaitu:

a. Layanan informasi.

Menurut Fenti Hikmawati (2011: 45) layanan informasi yaitu layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sehingga layanan informasi yang dapat diberikan adalah layanan informasi mengenai peran teman sebaya bagi kehidupan remaja ataupun informasi mengenai *self efficacy* positif bagi prestasi belajar siswa.

b. Layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun dalam kelompok) untuk menguasai kemandirian atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten yang dapat diberikan adalah tips-tips mengelola *self efficacy* untuk mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan tingkatannya.

c. Layanan konseling prorangan.

Menurut Andi Mappiare (2011: 163) konseling prorangan menunjuk pada bentuk konseling antara seorang konselor yang bekerja dengan seorang konseli dalam sesi atau suatu proses konseling dalam bentuk interviu. Tujuan umum layanan konseling prorangan adalah terentaskan masalah yang dialami klien. Layanan konseling individual ini

berupa pemberian layanan konseling bagi peserta didik yang memiliki masalah yang berkaitan dengan *self efficacy* dan prestasi belajar.

d. Layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 1) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang membahas tentang topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Topik yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok ini, baik yang tugas maupun bebas berupa, bagaimana cara meningkatkan *self efficacy* untuk meraih prestasi belajar.

e. Layanan konseling kelompok.

Menurut Prayitno (2004:1) layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang membahas tentang masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok yang berkaitan dengan masalah *self efficacy* dan prestasi belajar.

C. Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Prestasi Belajar

Santrock (Bandura 2010:286) Secara luas, kemampuan siswa dalam bidang akademik dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Siswa yang

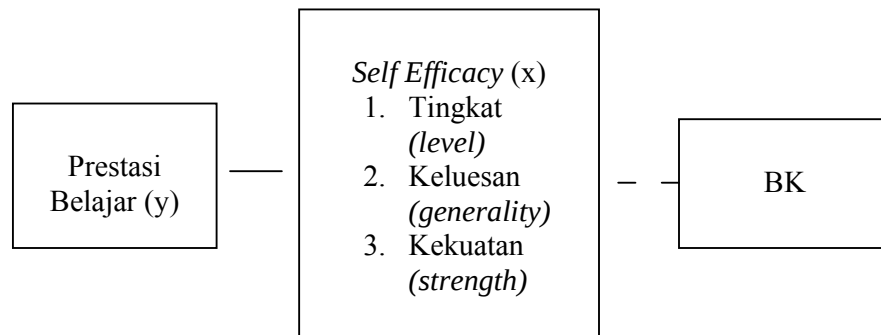
memiliki kemampuan kognitif yang tinggi cenderung lebih berhasil daripada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Meskipun kemampuan kognitif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, namun tidak selamanya kemampuan kognitif atau intelektual dapat diterjemahkan sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi mengingat bahwa hubungan IQ dengan prestasi belajar berada pada kisaran moderat Zimmerman dalam Santrock (2010:526). Banyak orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi namun ia tidak memiliki prestasi yang baik, begitupun banyak orang yang memiliki kemampuan kognitif yang biasa-biasa saja namun dapat memiliki prestasi yang tinggi. Banyak faktor lain selain kemampuan kognitif yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya faktor yang berkaitan dengan keberanian dan *self efficacy* akan kemampuan yang dimiliki individu.

Santrock (Bandura 2010:523) yakni keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif, *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. *Self efficacy* merupakan suatu pemicu bagi seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. *Self efficacy* dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa, maka

siswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang besar agar mereka dapat meraih prestasi yang tinggi.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar: Kerangka Konseptual
Hubungan antara X dan Y**

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan hubungan *self efficacy* terhadap prestasi belajar, (X) dilihat dari *self efficacy* yang dialami siswa dengan (Y) prestasi belajar siswa yang dilihat dari legger nilai.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang”. Artinya jika *self efficacy* siswa tinggi maka prestasi belajarnya cenderung tinggi pula, dan sebaliknya jika *self efficacy* siswa rendah maka prestasi belajarnya cenderung rendah pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Padang, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* siswa SMP Negeri 12 Padang berada pada tingkat yang bervariasi, sebagian besar pada kategori tinggi.
2. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Padang berada pada tingkat yang bervariasi, sebagian besar pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Padang dengan korelasi $r = 0.474$ sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan prestasi belajar”.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa dapat mempertahankan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, karena dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru BK/ konselor sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, menyusun dan mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini

bisa dilakukan dengan memberikan layanan BK dalam upaya meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi guru mata pelajaran, berusaha memperhatikan kondisi belajar siswa yang sangat bervariasi dan bekerja sama dengan guru BK dalam upaya meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah Rony. 2013. *Hubungan Antara Self- Efficacy Dengan Kemampuan Komonikasi Interpersonal Pada Pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK)*. SKRIPSI tidak diterbitkan
- Ghufron, M Nur dan Risnawita Rini. 2010. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Medi
- Hikmawati Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Press.
- Maddux, J. 2002. *Self-efficacy: Psikologi pendidikan*. Edisi ke 2. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Mappiare Andi. 2011. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Edisi kedua). Jakarta: Rajawali Press.
- Nugroho. (2007). *Hubungan antara Self Efficacy penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa*. SKRIPSI. tidak diterbitkan.
- Nurkencana Wayan. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling (L1-L4)*. Padang: BK
- Qonita Alya. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Robert A. Baron & Donn Byrne. 2004. *Sosial Psychology*. Jakatra: Erlangga.
- Santrok, John W. 2010. *Psikologi pendidikan*. Edisi ke 2. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar Syofian. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Subana, M. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. Soekanto.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Jakarta: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf Muri. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Yusuf Muri. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Zimmerman, B. J. 2010. *Achieving Academic Excellence, The Role Of Self Efficacy And Self Regulatory Skill*. San Diego: Academic Press.